

**PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI PENCAPAIAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN
BATANG NATAL KABUPATEN MADINA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

ROSANNI

NIM: 07. 310 0101

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

JURUSAN TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)

PADANGSIDIMPUAN

2012

**PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI PENCAPAIAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN
BATANG NATAL KABUPATEN MADINA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

OLEH

ROSANNI

NIM: 07. 310 0101

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002**

**Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

Hal : Skripsi a.n Rosanni
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidimpuan, 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. n. Rosanni yang berjudul **“PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. ASMADAWATI, M.A
NIP. 19670814 199403 2 002

Dra. ROSIMAH LUBIS, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROSANNI
Nim : 07. 310 0101
Jurusan/Pragram Studi : Tarbiyah/PAI-3
Judul Skripsi : **PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI
PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN
KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA.**

Dengan ini Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercatum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2012
Saya yang menyatakan

ROSANNI
NIM. 07. 310 01 01



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(S T A I N)
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Imam Bonjol Km. 4,5 Telp (0634) 22080, Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SANDRI ANRIANI
NIM : 07. 310 0101
**JUDUL : PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI
PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN
KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL
KABUPATEN MADINA**

Ketua : Drs. H. Ali Anas M.A ()

Sekretaris : Dra. Asnah ()

Anggota : 1. Drs. H. Ali Anas M.A ()

2. Dra. Asnah, MA ()

3. Dra. Asmadawati, MA ()

4. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd ()

Diuji di Padangsidimpuan pada tanggal 31 Januari 2012

Pukul : 08.00 s.d 12.00 WIB

Hasil / Nilai : 65 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,2

Predikat: Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cum Laude*)

**) Coret yang tidak sesuai*



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

**Skripsi Berjudul : “PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI
PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI
MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG
NATAL KABUPATEN MADINA”**

**Ditulis Oleh : Rosanni
NIM : 07. 310 0101**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam

Padangsidimpuan, 2012
Ketua/Ketua Senat

H. Ibrahim Siregar, S.Ag, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAKSI

Skripsi ini berjudul “Peranan Wali Kelas Dalam Memotivasi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa Di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina”. Sehingga muncul permasalahan bagaimana motivasi guru/wali kelas terhadap siswa di MTsN kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, bagaimana peranan wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, apa kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, apa solusi guru/wali kelas dalam mengatasi kendala-kendala dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

Berdasarkan penelitian di atas maka tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi guru/wali kelas terhadap siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina, untuk mengetahui apa solusi guru/wali kelas dalam mengatasi kendala-kendala dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

Pengolahan dan analisis data digunakan secara kualitatif, dalam hal ini seluruh data yang berbentuk uraian /paparan diatur secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut, seluruh data yang telah terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu memilih data secara kualitatif, setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik antara lain editing data, klasifikasi data dan reduksi data.

Hasil yang ditemukan bahwa motivasi wali kelas di MTsN Kase Rao-rao belum optimal dan ada beberapa kendala yang dialami oleh wali kelas maupun guru-guru yang lain dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa seperti sifat siswa yang tidak mau atau sulit diatur. Kurangnya pengawasan dari orang tua, sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak memaksimalkan proses pembelajaran. Kemudian upaya atau solusi yang diambil adalah terus menerus menasehati dan membimbing siswa untuk terus rajin belajar dan tidak bermain-main ketika belajar, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk sama-sama mengontrol dan mengawasinya dan memaksimalkan pembelajaran sehingga benar-benar bisa dicapai secara optimal sesuai dengan standar kelulusan yang telah ditetapkan, upaya lain yang dilakukan dalam menanggulangi sarana prasarana yang tidak memadai adalah dengan menambah jam pelajaran berupa ekstra kurikuler yang dibutuhkan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh umat manusia untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan islam (S.Pd.I) dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTsN KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA”**.

Selama penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan dan rintangan karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya, serta bimbingan dan arahan dosen pembimbing, dan juga motivasi dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Pembimbing I Dra. Asmadawati, MA, dan Ibu Pembimbing II Dra. Rosimah Lubis, M.Pd yang telah memberikan bimbingan, nasehat, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua I, II, dan III, Ketua Jurusan, bapak dan ibu dosen, dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulisan dalam menyelesaikan perkuliahan di STAIN Padangsidempuan.
3. Ayahanda dan ibunda tercinta atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu mendalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang

tidak dapat dibayar dengan apapun selama membesarkan dan mendidik penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkualihan.

4. Kepada Bapak Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal dan staf edukatif khususnya para wali kelas VII sampai dengan kelas IX yang telah bersedia membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh keluarga tercinta yang telah berpartisipasi dalam memberikan bantuan baik materi maupun dukungan pada penulis sehingga tetap semangat dalam berjuang mencapai impian keluarga.
6. Dan kepada seluruh rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis selama masa kuliah khususnya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin.

Padangsidempuan, 01 Pebruari 2012
Penulis

(ROSANNI)
NIM. 07. 310 0101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Guru (Wali Kelas)	8
B. Tugas dan Tanggung Jawab Wali Kelas dalam Proses Belajar Mengajar	8
C. Kepribadian Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengajar	15
D. Pengertian dan Tujuan Motivasi Belajar	19
1. Pengertian Motivasi Belajar	19
2. Tujuan Motivasi	23
E. Cara dan Bentuk-bentuk Motivasi	24
1. Cara Memotivasi	24
2. Bentuk-bentuk Motivasi.....	28
F. Pengertian dan Indikator Prestasi Belajar	33
1. Pengertian Prestasi Belajar	33
2. Indikator prestasi belajar.....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	37
C. Sumber Data	38
D. Instrumen Pengumpulan Data	38
E. Analisis Data.....	39
BAB IV : DESKRIPSI PENELITIAN	
A. Mengenal Lokasi Penelitian dan Tempat Sumber Data	40
B. Motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao	43
C. Peranan Wali Kelas dalam Memotivasi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa.....	52

D. Kendala-kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi siswa	60
E. Cara dan usaha guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa	62

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1 : Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao	41
Tabel 2 : Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao	42
Tabel 3 : Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di lembaga pendidikan formal sering dijumpai kata prestasi belajar. Setiap hasil yang diperoleh anak dalam belajar dikatakan prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah “hasil yang dicapai atau yang dilakukan dan dikerjakan untuk memperoleh kepandaian”.¹ Menurut Sardiman A.M prestasi belajar meliputi “hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif), hal ihwal personal (afektif) dan hal ihwal kelakuan keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.²

Hasil belajar dapat diketahui setelah adanya evaluasi atau penilaian yang diadakan oleh guru setelah selesainya proses belajar mengajar. Untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah peran guru wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa, sehingga interaksi belajar mengajar benar-benar efektif dan tujuan dapat dicapai secara optimal.

Belajar merupakan salah satu proses perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan kualitas diri sehingga tingkah lakunya berkembang. Bahkan semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil belajar, oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan interaktif mencapai suatu tujuan. Hal ini dapat dipahami dari pengertian belajar sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi sebagai berikut:

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 788.

² Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal. 56

Belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhannya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”³

Dari pengertian belajar seperti dikemukakan di atas, jelas bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu karena hasil dari sebuah pengalaman. Jadi tercapainya proses belajar apabila pada diri seseorang terjadi perubahan tingkah laku.

Setiap proses belajar selalu diorientasikan kepada kondisi yang hendak dicapai, itulah yang dikatakan tujuan belajar. Sedangkan tujuan belajar ini secara umum adalah untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan-keterampilan serta pembentukan sikap.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori belajar, sehingga diharapkan tidak merupakan kegiatan coba-coba, sehingga hasilnya dapat diperoleh semaksimal mungkin.

Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Dalam pengajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, kedudukan siswa dalam pengajaran adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek, maka inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Persoalan yang timbul adalah mampukah siswa belajar dengan memanfaatkan segala kemampuan yang dimilikinya? Dan situasi serta kondisi yang ada di lingkungannya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar mengajar.

³Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 121.

Kegiatan belajar merupakan proses kompleks bukannya proses yang sederhana, proses belajar bukan hanya melibatkan intelek, tetapi juga fisik, emosi, sosial, persepsi dan sebagainya. Dengan demikian hasil belajar diduga dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan tipe prestasi belajar siswa antara lain adalah karakteristik siswa dalam kualitas pengajaran, karakteristik siswa merupakan faktor yang datang dari diri siswa sendiri terutama kecerdasan yang dimilikinya, selain itu, juga diduga masih ada faktor lainnya yaitu minat, perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan sosial, ekonomi, serta motivasi.

Dalam belajar siswa harus mampu membangkitkan berbagai kemampuan yang dimilikinya. Untuk itu perlu adanya motivasi belajar yang tertinggi bagi siswa dalam meningkatkan prestasinya. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁴ Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama ikut menggerakkan siswa untuk belajar. Jadi peranan khas motivasi adalah dalam hal membangkitkan gairah rasa senang dan semangat untuk belajar.⁵

Di samping hal di atas, harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah, namun kedua proses ini merupakan mata rantai yang sangat erat dan kuat. Bila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif, hal itu berarti telah terbina suatu hubungan unik antara guru dan siswa. Kualitas hubungan guru

⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1978), hal. 92.

⁵Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 14-15.

dan siswa sangat memegang peranan penting, mencapai kualitas guru yang efektif tersebut diperlukan berbagai keterampilan berkomunikasi yang baik.⁶

MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal kabupaten Madina merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Dari studi pendahuluan, penulis melihat bahwa siswa-siswi MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal kurang termotivasi dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam mengikuti pelajaran yang ditandai dengan kurangnya perhatian siswa ketika guru menerangkan materi pelajaran, siswa yang bermain disaat pelajaran berlangsung, tidak adanya pertanyaan dan tanggapan terhadap materi, tidak mengerjakan tugas, tidak serius mencatat pelajaran dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peranan Wali Kelas dalam Memotivasi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa di MTsN Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina?
2. Bagaimana peranan wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina?

⁶Thomas Gorden, *Guru yang Efektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 3.

3. Apa kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina?
4. Apa solusi guru/wali kelas dalam mengatasi kendala-kendala dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina
3. Untuk mengetahui apa kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.
4. Untuk mengetahui apa solusi guru/wali kelas dalam mengatasi kendala-kendala dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di MTsN Kase Rao-Rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) di STAIN Padangsidimpuan.
2. Sebagai masukan bagi guru/wali kelas untuk terus memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam memahami istilah-istilah yang dicakup dalam masalah ini, maka lebih dahulu penulis memberikan batasan istilah yang banyak digunakan dalam penelitian ini, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Wali Kelas

Wali kelas yang dimaksudkan di sini adalah seorang guru yang ditugaskan untuk mengelola dan membantu para siswa di kelas.

2. Memotivasi

Memotivasi yang dimaksud di sini adalah cara-cara yang dilakukan oleh wali kelas sebagai penanggung jawab kelas yang dikelolanya agar siswanya tetap semangat dalam belajar.

3. Prestasi

Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah hasil yang diperoleh dari aktivitas yang dilakukan siswa dalam belajar yang tertuang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4. Belajar

Belajar yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap berkat latihan dan pengalaman.

5. Siswa

Seluruh individu yang duduk di bangku sekolah kelas I sampai kelas III MTs N 1

Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Guru (Wali Kelas)

Wali kelas adalah guru yang disertai tugas untuk membina siswa dalam suatu kelas.¹ Dan bertanggung jawab dalam mengelola kelas sehingga dapat menunjang jalannya interaksi edukatif antara siswa dan guru dalam kelas. Kelas yang dikelola dengan baik akan membuat siswa senang dan betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar didalamnya.

Menurut UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.²

Sebagai suatu profesi guru dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik dengan baik agar tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

B. Tugas dan Tanggung Jawab Wali Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab wali kelas sehubungan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien adalah sebagai berikut:³

- a. Mengatur tempat duduk siswa di dalam kelas.
- b. Pengaturan alat-alat pengajaran.
- c. Penataan keindahan dan kebersihan kelas.
- d. Ventilasi dan tata cahaya
- e. Pengaturan siswa⁴

¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 1267.

²UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 174-178.

⁴*Ibid.*

1. Mengatur tempat duduk siswa di dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang menggairahkan, perlu diperhatikan pengaturan/penataan ruang kelas belajar. Penyusunan dan pengaturan ruang belajar hendaknya memungkinkan anak didik berkelompok dan memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan:

- a. Ukuran dan bentuk kelas
- b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa.
- c. Jumlah siswa dalam kelas.
- d. Jumlah kelompok dalam kelas.
- e. Komposisi siswa dalam kelompok (seperti siswa pandai dengan siswa kurang pandai, pria dan wanita)⁵

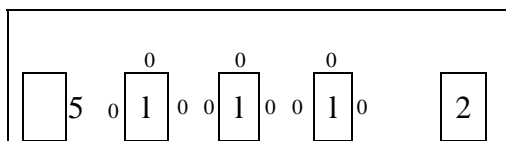
Dalam masalah penataan ruang kelas ini uraian akan diarahkan pada pembahasan masalah pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Syaiful Bahri Djaramah dan Aswan Zain menjelaskan sebagai berikut:

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Bila tempat duduknya bagus, tidak terlalu rendah, tidak terlalu besar, bundar, persegi empat panjang, sesuai keadaan tubuh siswa, maka siswa akan dapat belajar dengan tenang.⁶

Bentuk dan ukuran tempat duduk dan meja yang digunakan sekarang bermacam-macam, ada yang satu tempat duduk dapat diduduki oleh beberapa orang, ada pula yang dapat diduduki oleh seorang siswa. Sebaiknya tempat duduk siswa itu ukurannya jangan terlalu besar agar mudah diubah-ubah formasinya. Ada beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan antara lain:

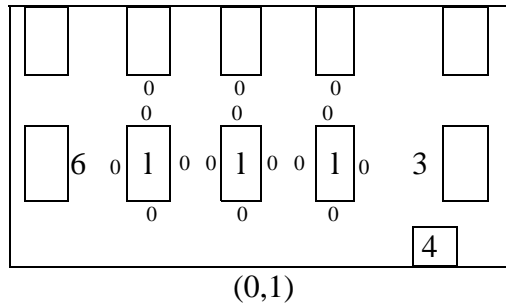
- a) Posisi berhadapan
 - 1) Meja anak didik



⁵Ibid.

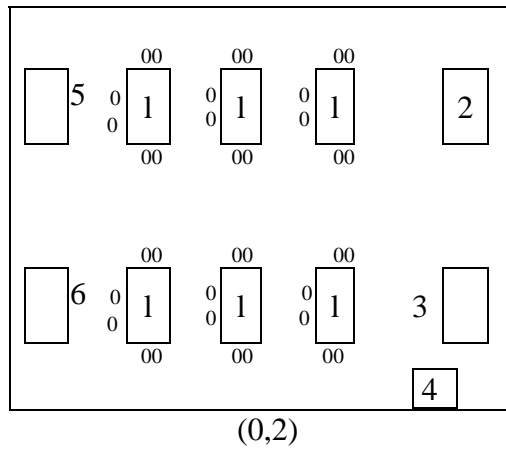
⁶Syaiful Bahri Djaramah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.

- 2) Lemari buku
- 3) Papan tulis
- 4) Meja guru
- 5) Tempat alat peraga
- 6) Tempat pemajangan



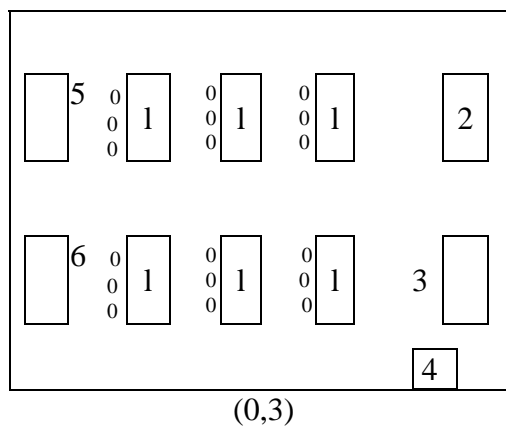
b) Posisi setengah lingkaran

- 1) Meja anak didik
- 2) Lemari buku
- 3) Papan tulis
- 4) Meja guru
- 5) Tempat alat peraga
- 6) Tempat pemajangan



c) Posisi berbaris ke belakang

- 1) Meja anak didik
- 2) Lemari buku
- 3) Papan tulis
- 4) Meja guru
- 5) Tempat alat peraga
- 6) Tempat pemajangan



Apabila pengajaran itu akan ditempuh dengan cara berdiskusi, maka formasi tempat duduknya sebaiknya berbentuk lingkaran. Jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah, maka tempat duduknya sebaiknya berderet memanjang ke belakang.

2. Pengaturan alat-alat pengajaran

Diantara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah sebagai berikut:

a) Perpustakaan kelas

- 1) Sekolah yang maju ada perpustakaan di setiap kelas
- 2) Pengaturannya bersama-sama siswa

b) Alat-alat peraga media pengajaran

- 1) Alat-alat peraga atau media pengajaran semestinya diletakkan di kelas agar memudahkan dalam penggunaannya.
- 2) Pengaturannya bersama-sama siswa

c) Papan tulis, kapur tulis dan lain-lain

- 1) Ukuran disesuaikan
- 2) warna harus kontras
- 3) Menempatkannya dengan memperhatikan sketsa dan terjangkau oleh semua siswa

d) Papan presensi

3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

- a) Hiasan dinding (pajangan kelas) hendaknya dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, misalnya slogan pendidikan, poster pahlawan, peta dan globe.
- b) Penempatan lemari yaitu untuk buku di depan, alat-alat peraga di belakang.
- c) Pemeliharaan kebersihan dilakukan secara bersama-sama.
- d) Siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

- e) Guru memeriksa kebersihan dan ketertiban kelas
4. Ventilasi dan tata cahaya
- a) Adanya ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas
 - b) Sebaiknya tidak merokok
 - c) Pengaturan cahaya perlu diperhatikan
 - d) Cahaya yang masuk perlu diperhatikan
 - e) Masuknya dari arah kiri, jangan berlawanan dengan bagian depan

Dengan demikian dalam memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya bagi siswa dalam belajar yang dijadikan pegangan adalah sebagai berikut:

- a) Mengatur tempat duduk siswa harus mencerminkan belajar efektif, bangku yang disediakan yang memungkinkan dipindah-pindahkan atau diubah tempatnya.
- b) Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar.
- c) Memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah siswa menerima pelajaran.

Sejalan dengan penjelasan di atas, bahwa tugas dan tanggung jawab wali kelas menurut tim penyusun departemen pendidikan dan kebudayaan adalah sebagai berikut:⁷

- a) Pengelolaan kelas
- b) Penyelenggaraan administrasi kelas yang meliputi:
 - 1) Denah tempat duduk siswa
 - 2) Papan absensi siswa
 - 3) Daftar pelajaran kelas
 - 4) Daftar piket kelas
 - 5) Buku absensi siswa
 - 6) Buku kegiatan belajar mengajar
 - 7) Tata tertib kelas
- c) Penyusunan/pembuatan statistik bulanan siswa
- d) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa
- e) Pembuatan catatan khusus tentang siswa

⁷Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993), hal. 6-7.

- f) Pencatatan mutasi siswa
- g) Pengisian buku laporan pendidikan (rapor)
- h) Pembagian buku laporan pendidikan

5. Pengaturan siswa

Pengaturan tempat duduk itu sebenarnya akan berhubungan dengan permasalahan anak didik sebagai individu dengan perbedaan pada aspek biologis, intelektual dan psikologis. Akan tetapi, dalam perbedaan dari ketiga aspek itu ada juga terselip persamaannya.

Melihat siswa sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaannya. Pada dasarnya berisikan ketiga masalah di atas. Permasalahan dan perbedaan dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Persamaan dan perbedaan dalam kecerdasan (intelegensi)
- b) Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
- c) Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
- d) Persamaan dan perbedaan dalam bakat
- e) Persamaan dan perbedaan dalam sikap
- f) Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
- g) Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan dan pengalaman
- h) Persamaan dan perbedaan dalam ciri-ciri jasmani
- i) Persamaan dan perbedaan dalam minat
- j) Persamaan dan perbedaan dalam cita-cita
- k) Persamaan dan perbedaan dalam keburukan
- l) Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
- m) Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan
- n) Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan⁸

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian siswa di atas, berguna dalam membantu usaha pengaturan siswa di kelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan efektif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama.

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain. *Op.Cit.*, hal. 231.

Kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan kelompok yang menghendaki peninjauan pada aspek individu siswa. Penempatan siswa memerlukan pertimbangan pada aspek postur tubuh siswa, dimana menempatkan siswa yang mempunyai tubuh tinggi atau rendah, dimana menempatkan siswa yang memiliki kelainan penglihatan atau pendengaran, jenis kelamin siswa juga dijadikan pertimbangan dalam pengelompokan siswa.

C. Kepribadian Wali Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mengajar

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dari guru lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Prof. Dr. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Dan perbuatan yang baik sering dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan suatu sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maka dikatakan bahwa orang itu tidak mempunyai kepribadian yang baik atau tidak mempunyai akhlak yang mulia.⁹

Kepribadian juga merupakan unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik. Oleh karena itu masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan siswa atau masyarakat.

⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Op. cit.*, hal. 30.

Kepribadian dan motivasi, cenderung menentukan penyesuaian diri dan performansi akademis anak. Pikiran atau persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku.

Profil guru yang ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan hanya karena tuntutan uang belaka, yang membatasi tugas dan tanggung jawabnya sebatas dinding sekolah. Namun di luar itu guru adalah sebagai teladan dan sebagai seorang teladan harus memiliki kepribadian yang dapat menjadikan profil dan idola, seluruh hidupnya adalah pigur yang paripurna.

Dengan demikian seorang guru sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing siswa terutama guru sebagai seorang wali kelas yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kelas yang dikelola dan dibinanya harus menampilkan pribadi yang baik agar siswa yang dibinanya juga dapat memiliki kepribadian yang baik juga. Dengan demikian tujuan dalam pendidikan akan mudah dicapai dan melalui hal itu juga akan terlihat hasil/prestasi belajar siswa dari pola tingkah laku yang ditampilkan.

Sebagai suatu profesi ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu:

- a. Kompetensi profesional, meliputi
 1. Memahami standar nasional pendidikan
 2. Mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan
 3. Menguasai materi standar
 4. Mengelola program pembelajaran
 5. Mengelola kelas
 6. Menggunakan media dan sumber pembelajaran
 7. Menguasai landasan-landasan kependidikan
 8. Memahami dan melaksanakan pengembangan peserta didik
 9. Memahami dan menyelenggarakan administrasi sekolah
 10. Memahami penelitian dalam pembelajaran
 11. Menampilkan keteladanan dan kepemimpinan
 12. Mengembangkan teori dan konsep dasar kependidikan

13. Memahami dan melaksanakan konsep pembelajaran individual¹⁰

b. Kompetensi personal

Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, ini menunjukkan bahwa kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses kepribadiannya.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹¹

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi peserta didik guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia.

c. Kompetensi sosial

Guru adalah makhluk sosial yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya.

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.¹²

¹⁰E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 136-138.

¹¹*Ibid.*, hal. 117.

¹²*Ibid.*, hal. 173.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai terutama dalam kaitannya dengan pendidikan yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah.

d. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
2. Pemahaman terhadap peserta didik
3. Pengembangan kurikulum/silabus
4. Perancangan pembelajaran
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
7. Evaluasi hasil belajar
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya¹³

Keempat kompetensi ini haruslah dimiliki seorang guru agar proses pembelajaran dapat efektif dan tujuan pendidikan itu dapat tercapai.

D. Pengertian dan Tujuan Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari bahasa Inggris dari perkataan "*motivate*"- "*motivation*"¹⁴ banyak digunakan dalam berbagai bidang dan situasi, akan tetapi dalam penelitian ini lebih diarahkan pada motivasi dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

¹³Ibid., hal. 75.

¹⁴AS. Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, (New York: Oxford University Press, 1995), hal. 758.

Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily bahwa motivasi berasal dari kata “*motif*” (Inggris) artinya tema, “*motivate*” artinya mendorong, menyebabkan, kemudian menjadi “*motivation*” pengalusan daya batin, dorongan dan motivasi.¹⁵ Sardiman AM, menjelaskan bahwa:

Motivasi juga merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan/mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi tidak dapat dirangsang dari faktor luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang, di dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.¹⁶

Ali Imran, memberi pengertian bahwa motivasi adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong individu tersebut untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan.¹⁷ Sedangkan menurut MC Donald sebagaimana dikutip Wasti Soemanto memberikan pengertian motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.¹⁸

Dengan demikian motivasi tersebut merupakan suatu perubahan yang mengakibatkan seseorang dapat berubah baik di dalam sistem “*neurofisiologis*” daripada organisme manusia, misalnya untuk dihargai dan diakui. Sedangkan menurut Sumardi Surya Brata, Motivasi adalah aktifitas yang dilakukan seseorang itu didorong oleh sesuatu kekuatan dari

¹⁵John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986), hal. 386.

¹⁶Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 76.

¹⁷Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1996), hal. 87.

¹⁸Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 203.

dalam diri orang itu.¹⁹ Dengan demikian motivasi merupakan aktivitas yang diperbuat seseorang individu akibat dorongan dari dalam dirinya.

Dari uraian di atas jelas bahwa motivasi adalah dorongan, dengan penggerak yang berasal dari dalam dirinya untuk melakukan sesuatu, motivasi itu memberikan tujuan dan arah kepada tingkah laku serta dapat mendorong seseorang untuk terus menerus belajar. Firman Allah SWT dalam al-Qur'an suroh al-Baqarah ayat 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “ Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama benda semuanya, kemudian Dia (Allah) perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepadaKu nama semua benda ini jika kamu yang benar!”. Mereka menjawab, “Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, Engkaulah yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.” (Q.S. al-Baqarah: 31-32)²⁰

Sedangkan belajar dalam arti luas adalah sebagai kegiatan psiko-fisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya, kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebahagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²¹ Sedangkan Morgan sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto, mengemukakan “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.”²²

Dari pengertian di atas *change* atau perubahan yang berarti bahwa seseorang setelah mengalami suatu proses belajar, akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuannya, keterampilannya maupun aspek sikapnya, misalnya dari tidak tau menjadi

¹⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 70.

²⁰QS. al-Baqarah ayat 31-32.

²¹Sardiman AM, *Op.Cit.*, hal. 20-21.

²²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 84.

tau, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari ragu-ragu menjadi yakin, dari tidak sopan menjadi sopan. Kriteria keberhasilan dalam belajar diantaranya ditandai dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri individu yang belajar.²³

Dalam proses belajar ada satu perangkat jiwa yang harus diperhatikan dalam hal ini adalah motivasi. Arti dan fungsi motivasi dalam belajar tersebut sangat berperan khususnya dalam melakukan kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam kehidupan manusia motivasi selalu menjadi bahagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas. Maslow merumuskan tujuh kategori tersebut yakni:

- a) Fisiologis; merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat berlindung.
- b) Rasa aman; merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.
- c) Rasa cinta; merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.
- d) Penghargaan; merupakan kebutuhan rasa berguna, penting dihargai, dikagumi, dihormati.
- e) Aktualisasi diri; merupakan kebutuhan manusia yang mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.
- f) Mengetahui dan mengerti; merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan dan untuk mengerti sesuatu.

²³Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hal. 144.

- g) Kebutuhan estetis; yaitu kebutuhan perlunya perasaan ini dinilai dari indah dan jelek, sehingga manusia menginginkan hal yang termasuk indah dalam kehidupannya.²⁴

Klasifikasi Maslow penting bagi guru kelas, tetapi hal itu tidak dapat menunjukkan strategi yang mana yang paling optimal untuk memenuhi kebutuhan manusia, dalam hal ini motivasi dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu:

a) Motivasi intrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri, misalnya kita mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, kitapun rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

b) Motivasi ekstrinsik

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ejekan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.²⁵

Motivasi mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan gairah, menimbulkan rasa senang, dan semangat untuk belajar, siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Untuk itu guru perlu melakukan usaha-usaha yang dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2. Tujuan Motivasi

²⁴*Ibid.*, hal. 146-147

²⁵*Ibid.*, hal. 145

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁶

Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerja sehingga mencapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diterapkan dan diharapkan di dalam kurikulum sekolah.²⁷

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan, semakin jelas tujuan yang diharapkan atau yang ingin dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan memotivasi itu dilakukan. Tindakan memotivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh orang yang memotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang memotivasi.

E. Cara dan Bentuk-bentuk Motivasi

1. Cara Memotivasi

Sebagai seorang motivator, guru adalah psikolog bagi anak didiknya, sehingga mengetahui kondisi lahir batinnya. Dan dari pengetahuan ini, seorang guru akan mencari motivasi model apa yang cocok bagi anak didiknya.

Ketika anak didiknya mengantuk di dalam kelas, tidak semangat, dan keletihan menerima pelajaran dari pagi sampai siang, guru yang cerdas akan mampu membaca situasi

²⁶ M. Ngalim Purwanto, *Op.Cit.*, hal 73

²⁷ *Ibid.*

ini. Ia akan menyegarkan dulu pikiran anak didiknya dengan cerita dan motivasi hidup orang-orang sukses, setelah itu baru melanjutkan pelajaran dengan tenang dan energik.²⁸

Menurut Oemar Hamalik, memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa, karena berfungsi mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Oleh sebab itu, prinsip-prinsip motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.²⁹

Dalam hal ini tidak ada prinsip tertentu yang diterapkan dalam memotivasi belajar siswa. Namun demikian di bawah ini akan diuraikan beberapa prinsip dalam memotivasi belajar yaitu sebagai berikut:³⁰

1. Kebermaknaan

Siswa akan suka dan termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajarinya mengandung makna tertentu baginya. Agar suatu pelajaran bisa bermakna, seorang guru bisa mengaitkan pelajarannya dengan pengalaman masa lampau siswa, tujuan-tujuan di masa mendatang, minat serta nilai-nilai yang berarti bagi mereka.

2. *Modelling*

Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengajarkannya dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya menceritakannya secara lisan. Dengan

²⁸Jamal Ma'mur Asmadi, *Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Motivatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hal. 47.

²⁹Ibid.

³⁰Ibid.

model tingkah laku itu siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.

3. Komunikasi terbuka

Siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur, supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh antara lain:

- a. Kemukakan tujuan yang hendak dicapai kepada siswa agar mendapat perhatian mereka.
- b. Tunjukkan hubungan-hubungan kunci agar siswa benar-benar memahami apa-apa yang sedang diperbincangkan.
- c. Jelaskan pelajaran secara nyata.

4. Prasyarat

Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang menentukan berhasil atau gagalnya siswa belajar. Kesempatan belajar bagi siswa yang telah memiliki informasi dan keterampilan yang mendasari perilaku yang baru akan lebih besar. Karena itu, guru hendaknya berusaha mengetahui prasyarat-prasyarat yang telah mereka miliki.

5. Novelty

Siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*Novelly*) atau masih asing.

6. Latihan/praktik yang aktif dan bermanfaat

Siswa lebih senang belajar jika mengambil bagian yang aktif dalam latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran dengan praktik siswa akan lebih aktif karena tidak hanya mendengar dan menulis saja.

7. Latihan terbagi

Siswa akan lebih senang jika latihan dibagi-bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan-latihan secara demikian akan lebih meningkatkan motivasi siswa belajar dibandingkan dengan jangka waktu yang panjang.

8. Kurangi secara sistematis paksaan belajar

Pada waktu mulai belajar, siswa perlu diberikan paksaan atau pemompaan, akan tetapi, bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran ada baiknya jika pemompaan itu secara sistematis dikurangi, dan akhirnya secara perlahan siswa dapat belajar sendiri.

9. Kondisi yang menyenangkan

Siswa lebih senang belajar jika kondisi pengajaran menyenangkan. Untuk itu guru perlu memperhatikan hal-hal yang dapat membuat siswa merasa bosan seperti:

1. Mengulangi hal-hal yang telah mereka ketahui
2. Suasana fisik kelas jangan sampai membosankan
3. Hindarkan terjadinya frustrasi dikarenakan situasi kelas yang tidak menentu.
4. Hindarkan suasana kelas yang bersifat emosional.

Dengan mengetahui kondisi siswa dan lingkungannya maka akan mudah bagi guru untuk memotivasi siswa dalam belajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai dan hasil prestasi belajarnya dapat memuaskan.

2. Bentuk-bentuk Motivasi

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat digunakan guru guna mempertahankan minat anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan

Aswan Zain, bentuk-bentuk motivasi terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu sebagai berikut:³¹

- a. Memberi angka
- b. Hadiah
- c. Pujian
- d. Gerakan tubuh
- e. Memberi tugas
- f. Memberi ulangan
- g. Mengetahui hasil
- h. Hukuman

a) Memberi angka

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka yang diberikan kepada setiap anak didik biasanya bervariasi sesuai hasil ulangan yang telah mereka peroleh dari hasil penilaian guru. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka, angka ini biasanya terdapat dalam buku raport sesuai dengan jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b) Hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cendramata. Hadiah yang diberikan kepada orang lain itu bisa berupa apa saja tergantung dari keinginan pemberi atau bisa juga disesuaikan dengan prestasi yang dicapai oleh seseorang. Pemberian hadiah tidak mesti dilakukan ketika anak didik menerima buku raport dalam setiap catur wulan atau semester, tetapi dapat pula dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, bagi anak didik yang berprestasi dalam menyelesaikan tugas, benar menjawab ulangan formatif yang diberikan dan lain-lain.

c) Pujian

³¹Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 90-92.

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji, tidak peduli tua atau muda, bahkan anak-anakpun senang dipuji atas sesuatu yang dikerjakannya dengan baik. Orang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapat pujian dari orang lain, kata-kata seperti “kerja bagus”, “kerjamu rapi”, dan sebagainya adalah sejumlah kata-kata yang bisa digunakan orang lain untuk memuji orang tertentu yang dianggap berprestasi, dalam kegiatan belajar mengajar pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi.

Namun begitu, pujian harus betul-betul dengan hasil kerja anak didik, jangan memuji berlebihan akan terkesan sebaliknya, yaitu pujian yang dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seseorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada anak didik atas jerih payahnya dalam belajar.

d) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik cerah, dengan senyum, mengangguk, acung jempol, tepuk tangan, geleng-geleng kepala adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik.

Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menyenangkan.

e) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas kepada anak didik sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan dari tugas belajar anak didik. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk, tidak hanya tugas dalam bentuk perorangan tetapi juga dalam bentuk tugas kelompok.

f) Memberi ulangan

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam rentang waktu tertentu guru tidak pernah melupakan masalah ulangan ini. Sebab dengan ulangan yang diberikan kepada anak didik, guru ingin mengetahui sampai dimana dan sejauh mana hasil pengajaran yang telah dilakukan (evaluasi proses) dan sampai dimana tingkat penguasaan anak didik terhadap bahan yang telah diberikan dalam rentang waktu tertentu (evaluasi produk).

Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap pelajaran yang diberikan di kelas. Ulangan dapat diberikan pada setiap akhir dari kegiatan pengajaran. Agar perhatian anak didik terhadap bahan yang akan diberikan dapat bertahan dalam waktu yang relatif lama, guru sebaiknya memberitahukan kepada anak didik bahwa di akhir pelajaran akan diadakan ulangan.

g) Mengetahui hasil

Ingin mengetahui adalah suatu sifat yang sudah melekat di dalam diri setiap orang, jadi setiap orang selalu ingin mengetahui yang belum diketahuinya. Dorongan ingin mengetahui membuat seseorang berusaha dengan cara apapun agar keinginannya itu menjadi kenyataan.

Guru tidak harus mematikan keinginan anak didik untuk mengetahui, tetapi memanfaatkannya untuk kepentingan pengajaran, setiap tugas yang telah diselesaikan oleh anak didik dan telah diberi angka (nilai) sebaiknya guru membagikan kepada setiap anak didik agar mereka dapat mengetahui prestasi kerjanya.

h) Hukuman

Hukuman adalah *reinforcement* yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Hukuman dimaksudkan disini tidak seperti hukuman penjara atau hukuman potong tangan, tetapi adalah hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman yang mendidik inilah yang diperlukan dalam mendidik. Kesalahan anak didik karena melanggar disiplin dapat diberikan hukuman berupa sanksi menyapu lantai, mencatat bahan pelajaran yang ketinggalan atau apa saja yang bersifat mendidik.

Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali bahan pelajaran yang baru saja dijelaskan oleh guru tersebut. Sanksi segera dilakukan dan jangan ditunda, karena tujuannya untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik tersebut dan diharapkan anak didik yang mendapat sanksi itu sadar atas kesalahan yang ia lakukan dan tidak mengulangnya lagi.

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pencapaian prestasi belajar anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

F. Pengertian dan Indikator Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” yang berasal dari kata *prestatie* (latin – *prestatio*) yang berarti suatu kerja yang berhasil.³² Kata yang kedua adalah “belajar”

³²JJ Hasibuan, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 3.

yaitu “suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.”³³

Menurut Sardiman A.M prestasi belajar meliputi “hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep dan fakta (kognitif), hal ihwal personal (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)”.³⁴

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil belajar) yang telah dicapai.

Tingkat keberhasilan menurut Saiful Bahri Djamarah adalah sebagai berikut:

- a. Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- b. Baik sekali/optimal: apabila sebagian besar (70% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
- c. Baik/maksimal: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai dengan 75% saja dikuasai oleh siswa.
- d. Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.³⁵

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari adanya perubahan pada diri siswa. Secara garis besarnya kemampuan-kemampuan yang tergolong ke dalam hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan kognitif yang meliputi pengetahuan dan pemahaman
- b. Kemampuan sensorik yang meliputi keterampilan melakukan rangkaian gerak-gerik dalam urutan tertentu.

³³Osman Rabby, *Kamus Internasional*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 420.

³⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), hal.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Op. Cit.*, hal. 121-122.

- c. Kemampuan dinamik-efektif yang meliputi sikap dan nilai yang meresapi prilaku dan tindakan.³⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki siswa setelah selesai proses belajar mengajar.

Kemampuan kognitif dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki siswa setelah selesai kegiatan belajar. Sedangkan afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap dan perilaku serta keterampilan yang dimiliki siswa setelah selesai kegiatan belajar siswa berlangsung.

Kemampuan kognitif atau pengetahuan yang dimiliki siswa antara lain dapat dilihat dari nilai raport siswa. Sedangkan aspek afektif dan psikomotorik dapat dilihat dari sikap, prilaku dan keterampilan yang dimiliki siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2. Indikator prestasi belajar

Indikator prestasi siswa sebagaimana dikemukakan oleh Muhibbin Syah adalah sebagai berikut:

No.	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
A.	Ranah Cipta (kognitif)	:
	1. Pengamatan	1 Dapat menunjukkan 2 Dapat membandingkan 3 Dapat menghubungkan
	2. Ingatan	1 Dapat menyebutkan 2 Dapat menunjukkan kembali
	3. Pemahaman	1 Dapat menjelaskan 2 Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
	4. Aplikasi/penerapan	1 Dapat memberikan contoh 2 Dapat menggunakan secara tepat
	5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1 Dapat menguraikan 2 Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
	6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan

³⁶W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hal. 35.

		yang baru
		2 Dapat menyimpulkan
		3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)
		Indikator
B	Ranah /jenis prestasi	:
	Ranah Rasa (afektif)	:
	1. Penerimaan	1 Menunjukkan sikap menerima
		2 Menunjukkan sikap menolak
	2. Sambutan	1 Kesediaan berpartisipasi/terlibat
		2 Kesediaan memanfaatkan
	3. Apresiasi (sikap menghargai)	1 Menganggap penting dan bermanfaat
		2 Menganggap indah dan harmonis
		3 Mengagumi
	4. Internalisasi (pendalaman)	1 Mengakui dan meyakini
		2 Mengingkari
	5. Karakterisasi (penghayatan)	1 Membangun atau meniadakan
		2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari
	Ranah/Jenis Prestasi	Indikator
C	Ranah Karsa (Psikomotorik)	:
	1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.
	2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1 Kepasihan melafalkan/mengucapkan
		2 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani. ³⁷

Keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran di depan kelas dapat diketahui adanya nilai rapor murid berdasarkan kriteria nilai tersebut sebagai berikut:

90-99 kriteria baik sekali

80-89 kriteria baik

70-79 kriteria lebih dari cukup

60-69 kriteria cukup.³⁸

³⁷Muhibbin Syah, *Op. cit.*, hal. 214-216.

³⁸Departemen Agama, *Laporan Penilaian Hasil Belajar Madrasah Tsanawiyah*, 2002, hal. ii.

Dengan menggunakan angka di atas dalam penilaian hasil belajar, dapat diketahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Negeri Siabu apakah keberhasilan itu kriteria baik sekali, kriteria baik, kriteria lebih dari cukup atau kriteria cukup.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao yang berada di jalan lintas Natal Kecamatan Batang Natal Kabupaten Madina. Proses penelitian ini akan peneliti laksanakan dengan menyusun prosedur penelitian sampai dengan laporan penelitian mulai tanggal 28 September 2011 sampai dengan 10 Nopember 2011. Adapun yang menjadi sasaran penelitian ini adalah:

1. Keadaan guru
2. Keadaan siswa, serta
3. Sarana prasarana

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat, penelitian ini termasuk penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan/medan tertentu. Dalam hal ini lapangan penelitiannya adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao. Berdasarkan analisis data penelitian ini termasuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.

C. Sumber Data

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari:

1. Sumber data primer yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah: guru wali kelas dan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao.

2. Sumber data sekunder yaitu data pendukung penelitian ini adalah: siswa siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, dokumentasi berupa laporan penilaian dan buku-buku yang dianggap relevan.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1 Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah. Wawancara yang disusun dan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui bagaimana eksistensi sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa.¹
- 2 Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan terhadap keadaan/prilaku objek sasaran. Observasi, poin tersebut disusun oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan secara pasti untuk mengamati tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya.²
- 3 Dokumentasi ialah tehnik pengumpulan data dengan mempelajari catatan mengenai data pribadi responden.³

E. Analisis Data

¹Abdulrahmat Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

²*Ibid.*, hal. 104.

³*Ibid.*, hal. 112.

Setelah data terkumpul peneliti mengadakan analisis data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data yang diperoleh dari hasil wawancara pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, laporan, dsb.
2. Mengadakan reduksi data dengan cara membuat atau memeriksa kelengkapan data yang diperoleh.
3. Menyusun dalam satuan
4. Menafsirkan data untuk dapat dirumuskan pengertian yang terkandung di dalamnya.
5. Penarikan kesimpulan yaitu membuat rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.

BAB IV DESKRIPSI PENELITIAN

A. Mengenal Lokasi Penelitian dan Tempat Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao Kecamatan Batang Natal. Sekolah ini berdiri pada tanggal 23 Juli 1987, sekolah ini juga merupakan madrasah tertua dan pertama berdiri di Kecamatan Batang Natal. Semula madrasah ini adalah sekolah swasta yang berdiri di atas lahan seluas 2.755 M², seiring perkembangan dan kemajuan maka pada 25 Oktober 1993 sekolah ini di negerikan dengan nilai akreditasi B.¹

Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao ini terletak diantara ujung desa Tartola dan Aek Nangali, sehingga dengan lokasi ini menjadi cukup strategis bagi masyarakat karena siswa dan siswinya rata-rata bertempat tinggal di daerah itu.

Sesuai dengan tarap sarana dan prasarana lembaga pendidikan tingkat rendah lainnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao ini tidak jauh berbeda dengan sekolah lain.

Tabel 4
Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao

No.	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruangan kelas	12
2	Ruang guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah dan tata usaha	1
4	Laboratorium	1

¹Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, 28 September 2011.

5	Musollah	1
6	WC	1
7	Perpustakaan	1
8	Meja	172
9	Kursi	288
10	Kumputer	4
11	Mesin Ketik Manual	3
12	Lemari	10
13	White Board	18
14	Black Board	10

Sumber Data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, 08 November 2011.

Gedung Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao ini cukup permanen dan memiliki pekarangan yang cukup luas sehingga memungkinkan melaksanakan proses belajar mengajar dengan baik serta memiliki disiplin yang tinggi dengan visi yaitu unggul dalam prestasi, tangguh berkompetensi dan berbudi pekerti yang islami, sedangkan misinya adalah (1) Meningkatkan dan mewujudkan kelulusan berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, 2) Meningkatkan dan mewujudkan suasana kehidupan yang madani dan islami, (3) membekali siswa dengan keterampilan yang sesuai dengan lingkungan, (4) meningkatkan pengalaman, penerapan nilai-nilai ajaran agama islam dalam interaksi kehidupan di madrasah dan masyarakat.²

Tabel 5
Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
	PNS		
1.	Drs. Ahmad Zukri	S1	Kepala sekolah
2.	Yunan Helmi Rangkuti, S.Ag	S1	PKM I
3.	As'ari S.Pd	S1	PKM II
4.	Mardiana Lubis, BA	Sarjana Muda	Guru

²Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, 28 September 2011.

5.	Fatimah Yusnida Sir, S.Pd	S1	Guru
6.	Abdul Salam SP, M.Pd	S2	Guru
7.	Khobir S.Pd	S1	Guru
8.	Aida Sumarni, S.id	S1	Guru
9.	Nurmaini Lubis, S.Pd	S1	Guru
10.	Sari Bulan Siti, S.Ag	S1	Guru
11.	Siti Aisyah, S.Pd	S1	Guru
	Honor		
12.	Gusti Lubis, S.Ag	S1	Guru
13.	Marwan Armi,S.Ag	S1	Guru
14.	Indra Lubis, S.Ag	S1	Guru
15.	Nurlan	S1	Guru
16.	Nismah, S.pd	S1	Guru
17.	Kholijah, S.Ag	S1	Guru
18.	Miskah, S.Pd	S1	Guru
19.	Efriyanti, S.Pd	S1	Guru
20.	Seriyusna, S.Pd	S1	Guru
21.	Mhd. Aliran, Dlt	S1	Guru

Sumber data: Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, 28 September 2011.

Tabel 6
Keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao

No	Kelas	LK	PR	Jumlah siswa
1	VII	62	67	129 orang
2	VIII	36	45	81 orang
3	IX	30	52	83 orang
				293 orang

B. Motivasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan. Masih ada sebagian siswa yang belum sadar akan pentingnya pendidikan, hal ini dilihat dari kurangnya minat siswa untuk

membaca ke perpustakaan yang ada, bermain-main ketika belajar, serta sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru-guru di MTsN Kase Rao-rao. Dari hasil wawancara dengan ibu Miskah beliau mengatakan bahwa siswa sering tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran selain itu tidak sedikit juga siswa yang dihukum oleh guru di kelas karena memancing keributan ketika sedang pembelajaran di mulai.

Kemudian menurut ibu Khadijah bahwa siswa itu sering tidak masuk sekolah karena membantu orang tua ke ladang atau kebun mereka, sehingga membuat mereka ketinggalan pelajaran. Bapak Abdul Salam juga berpendapat yang sama siswa sering tidak dapat menyebutkan hapalan yang diberikan dan tidak mengerjakan tugas rumah.

Selain itu menurut bapak Khobir siswa cenderung malas belajar apalagi ketika pelajaran yang memerlukan praktek di lapangan. Karena sarana dan prasarana di sekolah ini masih belum memadai.

Hal serupa juga dikatan oleh Ibu Efrida ketika saya masuk ke satu kelas sering saya jumpai siswa yang mengantuk dan tidak mengerjakan PR atau tugas rumah serta tidak fokus ketika belajar yang pada akhirnya apabila di beri pertanyaan jawabannya sering mengambang.

Dengan demikian, dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lapangan menunjukkan bahwa sifat malas dan tidak disiplin masih ada pada diri siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa di MTsN Kase Rao-rao belum cukup memuaskan. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa yaitu sebagai berikut

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa peneliti mendapat:

1. Nursakinah, kelas IX-2

- a. Ya, saya merasa bersemangat lagi belajar ketika saya mendapat nilai yang bagus
- b. Motivasi yang sering diberikan oleh guru/wali kelas pada kami adalah menasehati kami untuk rajin belajar
- c. Yang ibu wali kelas lakukan adalah menasehati dan kadang menghukumnya, mengerjakan tugas
- d. Ya dapat mempengaruhi minat belajar saya
- e. Kadang-kadang
- f. Kadang 3 kali seminggu
- g. Menurut saya sudah
- h. Yang dilakukan ibu wali kelas sering mempengaruhinya ke depan mengerjakan soal
- i. Ibu wali kelas akan memanggilnya ke kantor, menasehati dan menghukum mengambil batu ke sungai
- j. Tidak karena sarana dan prasarananya masih kurang lengkap

2. Alwi Juara

- a. Ya, jika saya mendapat nilai yang baik saya merasa senang untuk belajar
- b. Menasehati, memisahkan yang rebut dengan yang tidak rebut
- c. Memberikan nasehat dan bimbingan
- d. Kadang-kadang
- e. Tidak pernah
- f. Kadang-kadang atau 3 kali seminggu
- g. Sudah

- h. Menempatkan tempat duduknya dengan yang lebih pintar
- i. Ibu wali kelas memberikan sanksi hukuman dan denda
- j. Sudah meskipun belum sempurna

3. Rudi Haryadi

- a. Ya, saya merasa termotivasi untuk lebih giat belajar
- b. Cara yang sering dilakukan ibu wali kelas dengan menasehati dan melakukan pendekatan
- c. Ibu wali kelas menghukumnya berdiri di depan kelas
- d. Ya, kadang termotivasi kadang tidak
- e. Pernah
- f. 3 kali seminggu
- g. Ya, sudah melaksanakan
- h. Sering memberikan pertanyaan yang lebih mudah foldernya dan terhadap teman yang kurang mampu dalam ekonomi, ibu mengusulkannya mendapat beasiswa
- i. Menasehati, menghukum dan denda
- j. Belum

4. Laila Amadiatul Mardiah

- a. Ya, saya merasa senang dengan nilai yang baik yang diberikan guru dan saya menjadi semangat belajar
- b. Menceritakan kisah orang-orang sukses dan memberi nasehat
- c. Memindahkan tempat duduknya ke depan
- d. Ya, mempengaruhi saya
- e. Tidak pernah

- f. 3 kali seminggu
- g. Sudah, karena ibu wali kelas kami selalu memperhatikan kami
- h. Selalu menanyakan padanya mana yang belum dimengerti
- i. Menghukumnya menghormat bendera dan mengangkat batu dari sungai

5. Zulfikri Nst

- a. Ya, termotivasi
- b. Menceritakan cerita lucu dan mengambil ibroh (maknanya) serta memberi nasehat
- c. Menasehati dan menghukumnya
- d. Kadang-kadang
- e. Pernah
- f. Kadang 2-3 kali seminggu
- g. Sudah
- h. Selalu menanyakan mana yang belum dimengerti
- i. Menghukum dan denda
- j. Belum

6. Rina Utami

- a. Ya, saya termotivasi
- b. Cara yang sering dilakukan menasehati dan membuat/mengatur ruangan kelas dengan nyaman
- c. Menasehati dan memindahkannya ke depan
- d. Ia mempengaruhi
- e. Tidak pernah

- f. Ya, kadang 2-3 kali seminggu
- g. Sudah
- h. Sering menyuruhnya mengerjakan soal ke depan
- i. Menghukum dan memberi denda
- j. Belum

7. Romaito

- a. Ya, kalau saya mendapat bilai bagus saya semangat untuk belajar
- b. Kadang menasehati dan memberi hadiah bagi yang berprestasi
- c. Menasehatinya
- d. Ya, kadang-kadang
- e. Tidak pernah
- f. Dalam seminggu itu 2-3 kali
- g. Sudah
- h. Sering bertanya padanya dan tempat duduknya di gabung dengan yang lebih pandai
- i. Menghukum dan membayar denda
- j. Belum, karena fasilitas yang tersedia masih kurang memadai

8. Elvi Yana

- a. Ya, termotivasi
- b. Menasehati dan memberi hukuman
- c. Menghukumnya
- d. Kadang-kadang
- e. Kadang-kadang
- f. 2-3 kali seminggu

- g. Sudah
- h. Sering menyuruhnya mengerjakan soal ke depan
- i. Menghukumnya dan membayar denda
- j. Belum

9. Khoirul Bakri

- a. Ya, saya merasa termotivasi
- b. Menasehati dan memberi hadiah
- c. Memberikan hukuman dan menasehati
- d. Kadang-kadang mempengaruhi
- e. Pernah
- f. 2-3 kali seminggu
- g. Sudah
- h. Memberi perhatian lebih padanya dan sering disuruh ke depan mengerjakan soal
- i. Memberi hukuman, denda serta menasehati
- j. Belum

10. Misnah

- a. Ya, saya merasa senang dengan nilai yang baik yang diberikan guru dan saya menjadi semangat belajar
- b. Menasehati
- c. Menghukumnya
- d. Ya, kadang-kadang
- e. Tidak pernah
- f. 2-3 kali seminggu

- g. Sudah
- h. Kadang-kadang mempengaruhi
- i. Menghukum dan membayar denda
- j. Belum

11. Mariana

- a. Pernah
- b. 2-3 kali seminggu
- c. Belum
- d. Kadang-kadang mempengaruhi
- e. Memberikan hukuman, denda serta menasehati
- f. Memberi perhatian lebih padanya dan sering di suruh ke depan mengerjakan soal
- g. Menasehati
- h. Ya kadang-kadang
- i. Sudah
- j. Tidak pernah

12. Nurhijjah

- a. Tidak pernah
- b. Menasehati
- c. Memberi hukuman, membayar denda
- d. belum
- e. Ya, kadang-kadang
- f. 2-3 kali seminggu
- g. Pernah

- h. Kadang-kadang mempengaruhi
- i. Pernah
- j. Tidak karena sarana dan prasarananya masih kurang lengkap

13. Rosinar

- a. Ya, saya merasa termotivasi
- b. Belum
- c. 2-3 kali seminggu
- d. Ya, kadang-kadang
- e. Pernah
- f. Menghukum dan berikan denda
- g. Menasehati
- h. Kadang-kadang mempengaruhi
- i. Memberikan perhatian lebih padanya dan sering di suruh ke depan mengerjakan soal
- j. Tidak pernah

14. Rodiah

- a. Pernah
- b. Memberikan perhatian lebih padanya dan sering di suruh ke depan mengerjakan soal
- c. Tidak pernah
- d. Ya, kadang-kadang
- e. Menasehati
- f. Menghukum dan memberi denda
- g. Kadang-kadang mempengaruhi
- h. 2-3 kali seminggu

- i. Ya, saya merasa senang dengan nilai yang baik yang diberikan guru dan saya menjadi semangat belajar
- j. Belum

C. Peranan Wali Kelas dalam Memotivasi Pencapaian Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao motivasi guru /wali kelas terhadap siswa, menurut bapak kepala sekolah “cukup baik ini ditandai dengan pendekatan-pendekatan yang selalu dilakukan oleh guru/wali kelas pada siswa”.³

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa antara guru/wali kelas dengan siswa komunikasinya cukup baik, dimana guru/wali kelas setiap pagi selalu memeriksa kelas yang dipimpin.⁴

Untuk mencapai pelaksanaan pembelajaran yang efektif kondisi ruangan kelas tentunya adalah faktor penting untuk diperhatikan, mengatur dan mengontrol kelas adalah sebagian dari mengelola kelas yang baik, kelas yang dikelola dengan baik akan memberikan semangat dalam belajar.

Pada umumnya guru/wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao telah melaksanakan pengelolaan kelas dengan beragam cara, dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan wali kelas antara lain ibu Khalijah mengatakan “dalam mengatur kelas perlu diperhatikan posisi antara laki-laki dan perempuan dipisahkan”.⁵ Sedangkan menurut bapak Abdul Salam dalam mengatur kelas perlu diperhatikan beberapa hal antara lain:

³Ahmad Zukri. Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 30 September 2011.

⁴Observasi di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 30 September 2011.

⁵Khalijah. Wali Kelas XI-3 Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 05 Oktober 2011.

1. Memisahkan tempat duduk antara laki-laki dengan perempuan
2. Mengatur tempat duduk dengan membentuk letter U dengan tujuan antara guru dan siswa bisa bertatap muka secara langsung
3. Susunan anak-anak digabungkan dengan tingkat prestasi yang berbeda.⁶

Kemudian menurut ibu Indra Lubis “selain mengatur tempat duduk siswa perlu juga diperhatikan mengenai dekorasi ruangan yang baik dan nyaman.

Dari hasil observasi penulis melihat sudah terlaksana dimana dalam setiap kelas antara siswa laki-laki dan perempuan itu terpisah tempat duduknya dan susunannya digabung menurut tingkat prestasinya, kemudian suasana ruang kelas bersih dan rapi dengan dekorasi ruangan yang sederhana dan ventilasi yang baik.⁷

Selain itu dalam mengelola kelas juga harus diperhatikan pengontrolannya agar suasana kelas tetap stabil menurut bapak Abdul Salam dan guru-guru yang lain sepakat untuk:

1. Membentuk organisasi kelas dan struktur kelas dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing
2. Adanya buku kontrol kelas
3. Adanya catatan kelas
4. Memberikan bimbingan sebelum memberi materi
5. Adanya hukuman terhadap siswa yang melanggar kode etik kelas.⁸

Dengan demikian akan dapat mengontrol siswa kendatipun tidak harus setiap hari masuk kelas yang dipimpin tambah pak Khabir.⁹

⁶Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

⁷Indra Lubis. Wali Kelas VII-1 Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 12 Oktober 2011.

⁸Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

⁹Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentu ada langkah-langkah dan usaha yang dilakukan oleh seorang guru atau wali kelas agar siswa dapat terdorong semangat belajarnya. Faktor yang dapat mendorong siswa untuk semangat dalam belajar diantaranya faktor internal yang datang dari diri siswa maupun faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa. Siswa yang tidak bersemangat dalam belajar akan menimbulkan dampak yang buruk pada prestasinya, kurangnya motivasi siswa dalam belajar menyebabkan siswa malas belajar yang kemudian akan menimbulkan perilaku yang tidak baik seperti ribut di kelas, cabut pada waktu pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, melawan pada guru dan tidak mau mendengarkan dan menulis materi pelajaran. Oleh karena itu seorang guru/wali kelas harus dapat menguasai dan mengatasi masalah ini dan memberikan solusi yang benar agar motivasi siswa itu kembali bangkit.

Ibu Miskah mengatakan “agar siswa terdorong untuk belajar perlu disediakan alat-alat peraga yang berhubungan dengan pelajaran.”¹⁰ Sedangkan ibu khalijah berpendapat 15 menit sebelum belajar dimulai diberi nasehat”.¹¹

Sementara ibu Efriyanti berpendapat “menurut saya setiap anak yang bermasalah selalu diberi pengarahan dan nasehat”¹². Demikian juga dengan ibu Nurmaini mengatakan “untuk memotivasi siswa yang malas atau mengantuk saat pelajaran” perlu penyegaran di tengah-tengah pembelajaran dengan menceritakan kisah atau cerita orang-orang sukses atau cerita lucu yang memiliki makna memotivasi”.¹³ Sedangkan menurut ibu Seriyusda dengan “memberikan pekerjaan rumah dan mengadakan metode pembelajaran yang bervariasi”.¹⁴

¹⁰Khahir. Wali Kelas VIII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

¹¹Khadijah. Wali Kelas XI-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 05 Oktober 2011.

¹²Efriyanti. Wali Kelas VII-4 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 17 Oktober 2011.

¹³Nurmaini. Wali Kelas XI-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 19 Oktober 2011.

¹⁴Seriyusda. Wali Kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 20 Oktober 2011.

Sementara menurut bapak Abdul Salam “menurut hemat saya untuk memotivasi siswa dalam belajar perlu diperhatikan beberapa hal yaitu:

1. Mengajak anak agar selau menganggap seperti keluarga
2. Memberi tugas yang sifatnya menambah kosa kata
3. Memberikan tanggung jawab dalam mengelola kelas
4. Memberikan apresiasi (hadiah) kepada siswa yang berprestasi
5. Bahkan memberikan hukuman pada siswa yang ribut dan tidak memperhatikan guru pada saat pelajaran.¹⁵

Dari observasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru/wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao memiliki beragam usaha dalam memotivasi siswa dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan dari yang peneliti amati setiap pergantian jam pelajaran ketika guru terlambat.

Kemudian dalam mengatasi tingkah laku siswa yang kurang baik, ibu Sari Bulan Siti mengatakan”saya akan memberikan nasehat kemudian bila tidak di indahkan akan di hukum”.¹⁶ Sementara menurut ibu kholijah”menghukumnya berdiri di depan kelas dan membayar denda”.¹⁷ Sedangkan menurut Ibu nismah “memberikan nasehat dengan melalui pendekatan kemudian menanyakan kenapa ia berbuat seperti itu kemudian memberikan solusinya”.¹⁸

Kemudian menurut bapak Abdul Salam bahwa untuk memotivasi dan merangkul siswa yang sering membuat keributan baik di kelas maupun di luar kelas menurut saya “memisahkan antara yang ribut dengan yang tidak, kemudian memberikan sangsi baik itu hukuman atau denda dan pendekatan dengan orang tua”.¹⁹

¹⁵Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

¹⁶Sari Bulan Siti. Wali Kelas VIII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 10 Oktober 2011.

¹⁷Khalijah. Wali Kelas XI-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 05 Oktober 2011.

¹⁸Nismah. Wali Kelas VIII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 24 Oktober 2011.

¹⁹Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

Sementara menurut ibu Efriyanti “memberi perhatian lebih dengan sering menyuruhnya mengerjakan soal ke depan, menasehati dan menghukumnya”.²⁰ Sedangkan menurut ibu Nurmaini” dengan merubah posisi tempat duduk, merubah metode dan memberi apresiasi”.²¹ Dan menurut ibu Indra yaitu dengan menasehati memberi hukuman dan panggilan orang tua”.²²

Dari hasil observasi yang peneliti temukan guru yang menemukan siswa yang melanggar peraturan kemudian di panggil ke kantor, lalu ditanya kenapa ia berbuat demikian setelah itu dinasehati, jika kesalahannya besar maka mendapat hukuman, seperti bila ada siswa yang terlambat guru /wali kelasnya memberi hukuman mengambil batu krikil ke sungai satu kanong plastik kecil untuk dijadikan batu taman. Bahkan ada 2 orang siswa yang cabut dari sekolah dan mendapat panggilan orang tua. Guru memberi penjelasan pada orang tua murid yang bersangkutan dan melakukan pendekatan untuk mencari solusinya.²³

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan maka dapat di uraikan dan di klasifikasikan peranan guru dalam memotivasi pencapaian prestasi siswa dengan indikator prestasi belajar, seperti yang terurai di bawah ini:

a. Ranah cipta (kognitif)

Berdasarkan hasil wawancara prestasi siswa dalam bidang pengetahuan. Sebagian besar dari siswa cukup dapat menguasainya dengan dukungan serta partisipasi guru dan wali kelas yang selalu memberikan suntikan motivasi pada siswa.

Dari hasil wawancara dengan wali kelas dan guru mengatakan bahwa hasil evaluasi yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan nilai yang baik dan cukup memuaskan.

²⁰Efriyanti. Wali Kelas VII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 17 Oktober 2011.

²¹Nurmaini. Wali Kelas XI-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 19 Oktober 2011.

²²Indra Lubis. Wali Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 12 Oktober 2011.

²³Observasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 13 Oktober 2011.

Hal ini juga di dukung oleh hasil dokumentasi nilai siswa dalam satu kelas yaitu sebagai berikut:

Siswa yang memiliki rata-rata nilai B yaitu sebagai berikut:

Nama	Nilai
1. Nursakinah	82,8
2. Alwi Juara	82,4
3. Rudi Haryadi	79,9
4. Laila Amadiatul Mardiah	79,7
5. Nurlaila Fakariah	79,6
6. Zulfikri Nst	79,0
7. Nurjannah	79,0
8. Rina Utami	78,5
9. Elly	78,5
10. Asmida	78,4
11. Afrizal Bakri	78,4
12. Armida	78,1
13. Romaito	78,0
14. Sari Banun	77,9
15. Elvi Yana	77,8
16. Khoirul Bakri	77,7
17. Misnah	77,6
18. Mariana	77,6
19. Nurhijjah	77,2
20. Rosinar	77,2
21. Rodiah	77,0
22. Meliani	76,9
23. Riana Indra	76,8
24. Riska Wahyuni	76,8
25. Ika Arnida	76,7
26. Roslina	76,5
27. Dahlia	76,2
28. Adiyani Amanda	76,2
29. Ira Zahra	76,1
30. Adijah	75,9
31. Rosmayanti	75,6
32. Sriyustika	75,6
33. Novita Sari	75,3

Sumber data: dokumentasi madrasah Tsanawiyah Negeri Rao-rao

Dari hasil rekapitulasi nilai ini dapat menggambarkan bahwa nilai/frekuensi siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao baik.

b. Ranah rasa (afektif)

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti melihat dalam hal ini siswa menunjukkan sikap yang berbeda-beda baik itu dalam penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi serta karakteristiknya.

Menurut ibu Indra Lubis beliau mengatakan dari pengamatan yang saya lakukan ketika sedang memberikan pelajaran di satu kelas mereka pada dasarnya menunjukkan sikap menerima, dan ketika diajak berdiskusi mereka menyambut dengan antusias, meskipun ada beberapa di antara mereka malas dan menolak.

Tidak hanya itu menurut bapak Abdul Salam juga berpendapat yang sama sebagian siswa menerima dan menganggap penting dan ikut terlibat namun ada juga yang tidak mengindahkan.

Ketika mereka diajak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik itu dengan pertanyaan atau mengutarakan pendapat sebagian siswa memang antusias. Namun sebagiannya lagi lebih tampak diam.

c. Ranah karsa (psikomotorik)

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan menurut ibu Efriyanti anak-anak senang ketika dilakukan praktek secara langsung oleh mereka sendiri. Ibu Khalijah juga berpendapat bahwa mereka melakukan apa yang mereka dapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Seperti shalat berjamaah bersama di sekolah dan di masyarakat. Ibu Nismah juga berpendapat yang sama mereka mengaplikasikannya dengan perbatan misalnya jika mereka melakukan kesalahan mereka langsung minta maaf.

Selain itu menurut bapak Khabir mereka juga menampakkannya dengan sifat tolong menolong dan sopan santun pada sesama. Namun sebagian kecilnya masih belum tersadarkan.

D. Kendala-kendala yang dihadapi guru/wali kelas dalam meningkatkan motivasi pencapaian prestasi siswa

Dalam melakukan atau mengerjakan suatu hal sering kita jumpai hal-hal yang dapat menghambat tujuan kita. Demikian juga dalam proses pembelajaran, siswa dalam satu kelas tidaklah memiliki sifat dan tingkah laku yang sama. Hal ini disebabkan karena siswa itu berasal dari keluarga dan lingkungan yang berbeda. Tingkat ekonomi dan intelegensi juga turut serta dalam mencapai keefektipan belajarnya.

Dalam menanggapi hal ini, ibu Khalijah berpendapat bahwa kendala itu datang dari siswa yaitu “mereka tidak mau diatur dan tidak suka pada gurunya”.²⁴ Sedangkan ibu Miskah mengatakan siswa itu sebagian malas meskipun sudah dinasehati”.²⁵ Bapak Abdul Salam mengatakan “rendahnya kemauan dan partisipasi orang tua dan kurangnya referensi siswa dalam belajar menjadi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa”.²⁶

Sedangkan menurut ibu Nismah mengatakan “tingkat ekonomi siswa juga dapat mempengaruhi ditambah dengan sifat siswa yang tidak mau diatur”.²⁷ Sementara menurut ibu Efriyanti mengatakan “kurangnya sarana belajar seperti buku dan laboratorium bahasa menjadi kendala dalam belajar”.²⁸

Pak Khobir mengatakan “keluarga yang tidak begitu perhatian pada siswa juga turut menjadi kendala. Keluarga yang tidak pernah mau tau dengan anaknya apakah dia

²⁴Khalijah. Wali Kelas XI-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 05 Oktober 2011.

²⁵Miskah. Wali Kelas VII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 25 Oktober 2011.

²⁶Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

²⁷Nismah. Wali Kelas VII-4 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 24 Oktober 2011.

²⁸Efriyanti. Wali Kelas VII-4 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 17 Oktober 2011.

pergi kesekolah atau tidak, apakah anaknya belajar atau keluyuran dan lain-lain. Kemudian kendala ekonomi orang tua yang menyebabkan anak sering tidak masuk sekolah karena di bawa oleh orang tuanya mencari nafkah serta kurangnya prasarana sekolah”.²⁹

Demikian juga menurut Ibu Seriyusda mengatakan “lingkungan yang tidak baik juga dapat mempengaruhi serta guru yang tidak peduli terhadap kemajuan belajar siswanya”.³⁰ Ibu Indra Lubis mengatakan “menurut saya selain prasarana yang kurang mendukung juga dipengaruhi oleh keadaan intelegensi siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran”.³¹

Dari observasi yang peneliti lakukan bahwa benar peralatan serta sarana prasarana belajar di sekolah ini masih kurang, ini terlihat dari keadaan perpustakaan sekolah yang seharusnya menjadi jantung belajarnya siswa tidak memiliki referensi yang memadai untuk menunjang belajar siswa dan keadaan ekonomi siswa yang tidak mampu untuk membeli buku bahkan memotokopi pun tidak mampu, juga ruang laboratorium yang tidak lengkap dan tidak memadai untuk melakukan praktek.³²

E. Cara dan usaha guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan motivasi belajar siswa

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas banyak usaha dan cara yang dilakukan oleh guru serta wali kelas agar siswanya tetap bersemangat dalam belajar seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abdul Salam mengatakan “menurut saya untuk mengatasi kendala-kendala itu adalah melakukan pendekatan dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk sama-sama mengontrol dan menasehati siswa, dan untuk mengatasi buku yang kurang

²⁹Khobir. Wali Kelas XI-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

³⁰Seriyusda. Wali Kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 20 Oktober 2011.

³¹Indra Lubis. Wali Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 12 Oktober 2011.

³²Observasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 13 Oktober 2011.

memadai, karena saya tahu bagaimana keadaan ekonomi orang tua siswa, maka saya mengambil solusi memberikan catatan bagi siswa dan fotocopy bahan belajar”.³³

Menurut Ibu Miskah “saya sebagai wali kelas mengusulkan untuk mendapat beasiswa”.³⁴ Sedangkan menurut ibu efriyanti “saya membawa atau menyediakan alat peraga sendiri meskipun sederhana”.³⁵ Pendapat bapak Khobir bahwa untuk mengatasi kendala ini yaitu “dengan melakukan pendekatan dengan orang tua siswa dan melakukan pengawasan yang ketat dan membuat uang kas Rp. 500 / Rp. 1000 perhari untuk membeli buku”.³⁶ Ibu Seriyusda mengatakan dalam mengatasi kendala ini yaitu “dengan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa untuk memperhatikan lingkungan bergaulnya”.³⁷ Demikian juga menurut Ibu Indra Lubis “saya menyuruh mereka membeli buku/memotokopinya meskipun dua tiga orang dalam satu buku untuk meringankan biayanya, bahkan saya beri tanggungan (kredit) dalam membayarnya”.³⁸

Dari observasi yang peneliti lihat sebagian belum terlaksana terutama dalam mengatasi siswa yang lemah ekonominya, dapat dilihat dari wawancara para guru belum seluruhnya hanya sebagian kecil yang mau membantu siswa secara pribadi, mereka hanya membantu dengan mengusulkannya mendapat bantuan beasiswa dan yang lainnya seperti pendekatan dengan orang tua murid dan komunikasi antara wali kelas dan guru mata pelajaran sudah terlaksana dan untuk mengatasi prasarana yang tidak lengkap pun sudah bisa teratasi dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru / wali kelas.³⁹

³³Abdul Salam. Wali Kelas XI-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

³⁴Miskah. Wali Kelas VII-2 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 25 Oktober 2011.

³⁵Khobir. Wali Kelas XI-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 07 Oktober 2011.

³⁶Efriyanti. Wali Kelas XII-4 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 17 Oktober 2011.

³⁷Seriyusda. Wali Kelas VII-3 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 20 Oktober 2011.

³⁸Indra Lubis. Wali Kelas VII-1 Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 12 Oktober 2011.

³⁹Observasi. Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao, Wawancara, 18 Oktober 2011.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah beserta guru / wali kelas dan siswa juga dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa guru / wali kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao telah melaksanakan tugasnya sebagai wali kelas yang baik dan memberikan motivasi belajar yang bervariasi guna peningkatan prestasi siswa.
2. Peranan guru / wali kelas dalam memotivasi pencapaian prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kase Rao-rao dilakukan wali kelas dengan beragam variasi dan usaha, yaitu dengan melalui pendekatan secara individu baik dalam kelas maupun di luar kelas, mengatur tempat duduk siswa dengan melihat sifat, tingkah laku dan tingkat intelegensi yang berbeda untuk mendapat keseimbangan belajar, membentuk struktur kelas untuk mempermudah pengontrolan siswa, memberi penghargaan atau hadiah pada siswa yang berprestasi, mendekorasi ruang kelas sehingga terasa nyaman dan indah serta tidak lupa nasehat dan wejangan yang bersifat mendorong siswa untuk semangat belajar.
3. Kendatipun demikian masih banyak kendala yang dihadapi oleh wali kelas sehingga menyebabkan motivasi yang diberikan tidak terlaksana dengan optimal antara lain datang dari diri siswa sendiri yang memiliki sifat kurang disiplin, tidak adanya /kurangnya perhatian dari orang tua, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai, namun

demikian wali kelas beserta guru-guru tetap memberi motivasi pada siswa dengan sedaya mampu mereka lakukan.

4. Adapun solusi yang diberikan oleh wali kelas terhadap kendala atau masalah yang dihadapi oleh siswa adalah berupa nasehat, tegoran dan hukuman yang mendidik, pendekatan terhadap siswa, menjalin komunikasi yang baik dengan guru mata pelajaran dan orang tua siswa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada wali kelas untuk bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain untuk memberikan laporan pada wali kelas terhadap tindakan dan pola laku siswa.
2. Disarankan kepada siswa untuk lebih mengaktifkan diri baik disiplin dalam belajar dan tingkah laku.
3. Disarankan kepada para orang tua siswa agar lebih memperhatikan dan mengontrol anak di rumah serta menjalin komunikasi yang baik dengan para guru untuk mengetahui kondisi siswa/anak.
4. Kepada lembaga pemerintahan khususnya lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan pendidikan di desa-desa terutama masalah sarana dan prasarana serta median dan alat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdur Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1993.

Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Jamal Ma'mur Asmadi, *menjadi guru Inspiratif, Kreatif dan Motivatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.

Departemen Agama, *Laporan Penilaian Hasil Belajar Madrasah Tsanawiyah*, 2002.

Syaiful Bahri Djamarah, dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

_____, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Echols John M, dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1986.

Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Gorden, Thomas, *Guru yang Efektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.

Chalidjah Hasan, *Dimensi-dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.

Hasibuan, JJ, dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Hornby, AS, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, New York: Oxford University Press,

Ali Imran, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1996

Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.

_____, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

E Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992.

Rabby, Osman, *Kamus Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang, 1985.

Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan)*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Pengelolaan Administrasi Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1993.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.

Winkel, W.S, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1978.

_____, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1989.

Lampiran

Angket

Angket ini disusun untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “PERANAN WALI KELAS DALAM MEMOTIVASI PENCAPAIAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTSN KASE RAO-RAO KECAMATAN BATANG NATAL KABUPATEN MADINA” yang ditujukan pada siswa”.

I. Data Responden

1. Nama
2. Jenis kelamin
3. Kelas

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
2. Jawablah setiap pertanyaan dengan membubuhi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c dan d yang paling benar menurut anda.
3. Angket ini tidak akan berpengaruh pada diri anda atau nilai anda karena itu jawablah dengan jujur.
4. Setelah di isi mohon angket ini dikembalikan kepada kami.
5. Terima kasih atas kesediaan anda mengisi angket ini.

III. Daftar Pertanyaan

1. Apakah angka yang baik yang diberikan kepada saudara selalu mendorong saudara mempertahankan prestasi belajar saudara?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

2. Apakah wali kelas sering memberikan hadiah pada saudara bila saudara berprestasi dalam belajar ?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Apakah pujian yang diberikan merupakan alat memotivasi bagi saudara untuk selalu meningkatkan prestasi belajar?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Apakah tugas yang diberikan wali kelas/guru dapat meningkatkan motivasi belajar saudara?
 - a. Sering
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Bila saudara berprestasi, apakah guru/wali kelas selalu memotivasi?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Bila saudara tidak berprestasi apakah guru/wali kelas selalu memarahi lalu menasehati?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
7. Menurut saudara apakah berpengaruh motivasi yang diberikan guru/wali kelas terhadap kepribadian saudara?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
8. Dalam meningkatkan motivasi belajar saudara apakah seorang wali kelas melakukan tindakan yang menyakiti saudara atau menyinggung perasaan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru/wali kelas saudara slalu menyinggung saudara jika berbuat kesalahan?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru/wali kelas saudara selalu melalaikan peranannya sebagai wali kelas?
 - a. Selalu
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar Pertanyaan

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya MTsN Kase Rao-Rao?
2. Apa visi, misi dan tujuan yang diterapkan di MTsN Kase Rao-Rao?
3. Bagaimana keadaan MTsN Kase Rao-Rao sekarang?
4. Berapa jumlah guru di MTsN Kase Rao-Rao?
5. Berapa jumlah siswa-siswinya?
6. Berapa jumlah seluruh kelas di MTsN Kase Rao-Rao?
7. Berapa hektar luas MTsN Kase Rao-Rao?
8. Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana dalam pembelajaran di MTsN Kase Rao-Rao?
9. Apa tugas wali kelas yang paling utama di sekolah?
10. Bagaimana cara bapak mengawasi tugas wali kelas di sekolah ini

B. Wawancara Dengan Wali Kelas

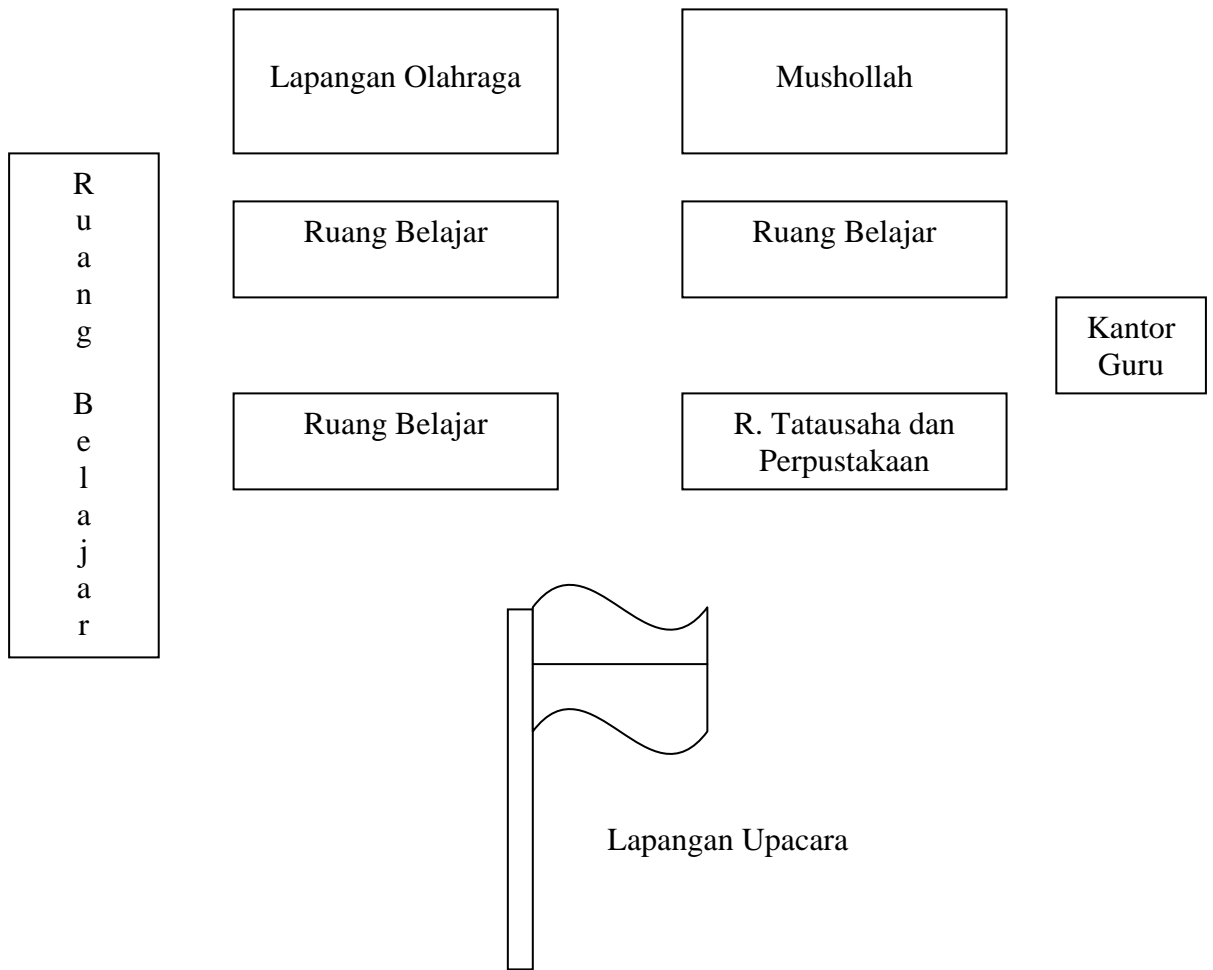
1. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur kelas yang ibu pimpin?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengontrol kelas yang ibu pimpin?
3. Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas?
4. Langkah apa saja yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi siswa yang sering ribut di kelas?
5. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengatasi siswa yang malas belajar di kelas?
6. Apa usaha Bapak/Ibu dalam meningkatkan kelancaran proses belajar mengajar?
7. Menurut pandangan Bapak/Ibu bagaimana motivasi belajar siswa di sekolah ini?
8. Bagaimana bentuk kerja sama Bapak/Ibu dengan guru mata pelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
9. Apa yang menjadi kendala bagi Bapak/Ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
10. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengatasi kendala untuk memotivasi siswa dalam belajar?
11. Menurut Bapak/Ibu apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah dapat mendukung memotivasi siswa dalam belajar?

12. Bagaimana Bapak/Ibu memperlakukan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar?
13. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku siswa yang sering cabut pada waktu pelajaran?
14. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku siswa yang terlambat?
15. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku siswa yang tidak mengerjakan tugas?
16. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku siswa yang melawan kepada guru?
17. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku siswa tidak berpakaian rapi?
18. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku menghadapi siswa ekonomi lemah?
19. Apa tindakan Bapak/Ibu untuk mengatasi perilaku anak yang lamban?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah angka yang baik yang diberikan dapat mendorong saudara untuk mempertahankan prestasi saudara?
2. Apakah cara-cara yang sering dilakukan oleh wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar saudara?
3. Apakah yang dilakukan oleh wali kelas ketika menjumpai siswa yang tidak mau belajar?
4. Menurut saudara apakah motivasi yang diberikan oleh wali kelas itu dapat mempengaruhi minat belajar saudara?
5. Apakah dalam meningkatkan motivasi belajar saudara guru/wali kelas melakukan tindakan yang menyakiti saudara?
6. Berapa kali wali kelas anda dalam satu minggu datang memeriksa kelas yang dipimpinnya?
7. Menurut saudara sudahkah wali kelas saudara melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai wali kelas dengan baik?
8. Apa yang dilakukan guru/wali kelas saudara dalam menghadapi siswa yang lamban dalam belajar dan kurang mampu dalam ekonomi?
9. Jika teman-teman saudara sering terlambat, bolos dan tidak mengerjakan tugas, apakah tindakan yang diambil oleh wali kelas saudara?
10. Apakah saudara merasa termotivasi dalam belajar dengan sarana dan prasarana yang tersedia?

DENAH LOKASI PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

NAMA : ROSANNI
NIM : 073100101
Tempat/Tgl Lahir : Muaraparlampungan, 23 Oktober 1988
Alamat : Muaraparlampungan

II. IDENTITAS ORANG TUA

NAMA AYAH : AIM. ADAM
NAMA IBU : BAHERAM
Pekerjaan : Petani
Alamat : Muaraparlampungan

III. PENDIDIKAN

SDN MUARA PARLAMPIJANGAN : Tamat 2001
SMP NEGERI 1 Batang Natal : Tamat 2004
SMA NEGERI 1 Batang Natal : Tamat 2007
Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Sejak Thn 2007